

OTC  
(OVER THE COUNTER DRUGS)

Obat adalah bahan atau panduan bahan-bahan yang siap digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi (Undang-Undang Kesehatan No. 23 tahun 1992).

## Penggolongan Obat

Obat dapat dibagi menjadi 4 golongan yaitu :

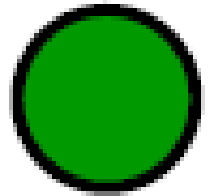
### 1. Obat Bebas

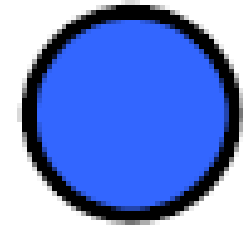
Obat bebas adalah obat yang dijual bebas di pasaran dan dapat dibeli

tanpa resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas

adalah lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam.

Contoh : Parasetamol





## 2. Obat Bebas Terbatas

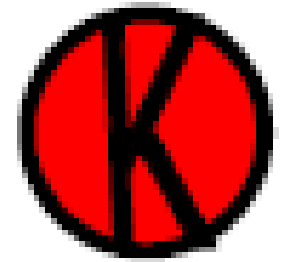
Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk obat keras

tetapi masih dapat dijual atau dibeli bebas tanpa resep dokter, dan disertai

dengan tanda peringatan. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat

bebas terbatas adalah lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam.

Contoh : CTM



### 3. Obat Keras dan Psikotropika

Obat keras adalah obat yang hanya dapat dibeli di apotek dengan resep

dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket adalah huruf K dalam

lingkaran merah dengan garis tepi berwarna hitam.

Contoh : Asam Mefenamat



#### 4. Obat Narkotika

Obat narkotika adalah obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan ketergantungan.

Contoh : Morfin, Petidin

# Informasi Kemasan, Etiket dan Brosur

Sebelum menggunakan obat, bacalah sifat dan cara pemakaiannya pada etiket, brosur atau

kemasan obat agar penggunaannya tepat dan aman.

Pada setiap brosur atau kemasan obat selalu dicantumkan:

- Nama obat
- Komposisi
- Indikasi
- Informasi cara kerja obat
- Aturan pakai

- Peringatan (khusus untuk obat bebas terbatas)

- Perhatian

- Nama produsen

- Nomor batch/lot

Nomor registrasi

Nomor registrasi dicantumkan sebagai tanda ijin edar absah yang

diberikan oleh pemerintah pada setiap kemasan obat.

- Tanggal kadaluarsa

## Tanda peringatan

Tanda peringatan selalu tercantum pada kemasan obat bebas terbatas, berupa empat persegi panjang berwarna hitam berukuran panjang 5 (lima) centimeter, lebar 2 (dua) centimeter dan memuat pemberitahuan berwarna putih sebagai berikut :

P no. 1  
Awat! Obat Keras  
Bacalah aturan memakainya

P no. 4  
Awat! Obat Keras  
Hanya untuk dibakar

P no. 2  
Awat! Obat Keras  
Hanya untuk kumur, jangan  
ditelan

P no. 5  
Awat! Obat Keras  
Tidak boleh ditelan

P no. 3  
Awat! Obat Keras  
Hanya untuk bagian luar  
badan

P no. 6  
Awat! Obat Keras  
Obat wasir, jangan ditelan



# Cara Pemilihan Obat

Untuk menetapkan jenis obat yang dibutuhkan perlu diperhatikan :

a) Gejala atau keluhan penyakit

b) Kondisi khusus misalnya hamil, menyusui, bayi, lanjut usia, diabetes mellitus dan lain-lain.

c) Pengalaman alergi atau reaksi yang tidak diinginkan terhadap obat tertentu.

d) Nama obat, zat berkhasiat, kegunaan, cara pemakaian, efek samping dan

interaksi obat yang dapat dibaca pada etiket atau brosur obat.

e) Pilihlah obat yang sesuai dengan gejala penyakit dan tidak ada interaksi

obat dengan obat yang sedang diminum.

f) Untuk pemilihan obat yang tepat dan informasi yang lengkap, tanyakan kepada Apoteker.

# Cara Penggunaan Obat

- a) Penggunaan obat tidak untuk pemakaian secara terus menerus.
- b) Gunakan obat sesuai dengan anjuran yang tertera pada etiket atau brosur.
- c) Bila obat yang digunakan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan,  
hentikan penggunaan dan tanyakan kepada Apoteker dan dokter.
- d) Hindarkan menggunakan obat orang lain walaupun gejala penyakit sama.
- e) Untuk mendapatkan informasi penggunaan obat yang lebih lengkap,  
tanyakan kepada Apoteker.

# Cara Pemakaian Obat Yang Tepat

Obat digunakan sesuai dengan petunjuk penggunaan, pada saat yang tepat dan dalam jangka waktu terapi sesuai dengan anjuran.



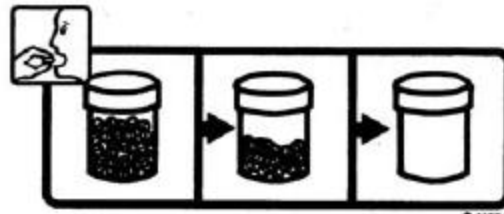
Minum obat sesuai waktunya



Bila anda hamil atau menyusui tanyakan obat yang sesuai



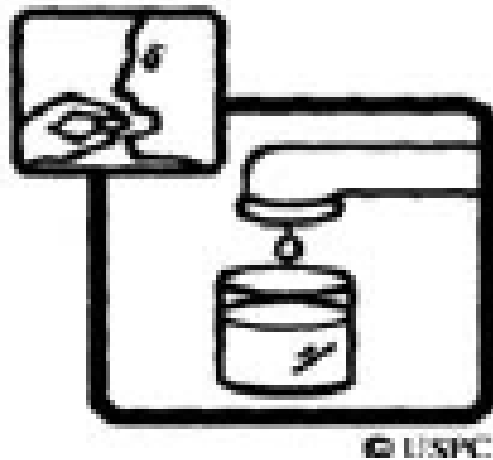
Gunakan obat sesuai dengan cara penggunaannya



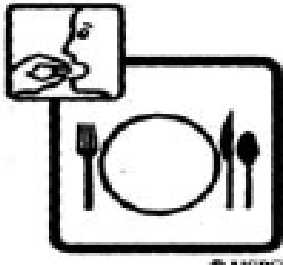
Minum obat sampai habis

Petunjuk Pemakaian Obat Oral (pemberian obat melalui mulut)

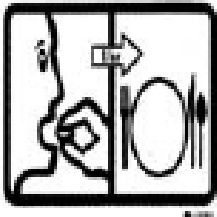
- ☐ Adalah cara yang paling lazim, karena sangat praktis, mudah dan aman. Yang terbaik adalah minum obat dengan segelas air



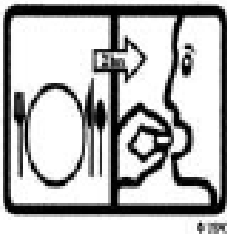
- Ikuti petunjuk dari profesi pelayan kesehatan (saat makan atau saat perut kosong)



Minum obat saat makan



Minum obat sebelum makan



Minum obat setelah makan

Obat untuk kerja diperlama (*long acting*) harus ditelan seluruhnya. Tidak boleh dipecah atau dikunyah

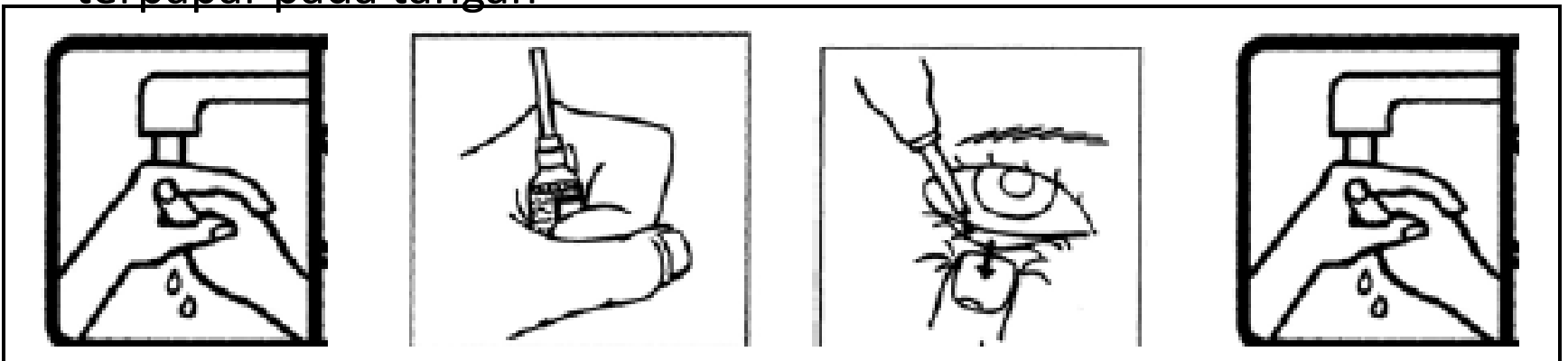


Sediaan cair, gunakan sendok obat atau alat lain yang telah diberi ukuran untuk ketepatan dosis. Jangan gunakan sendok rumah tangga.

Jika penderita sulit menelan sediaan obat yang dianjurkan oleh dokter minta pilihan bentuk sediaan lain.

# Petunjuk Pemakaian Obat Tetes Mata

- ❑ Ujung alat penetes jangan tersentuh oleh benda apapun (termasuk mata) dan selalu ditutup rapat setelah digunakan.
- ❑ Untuk glaukoma atau inflamasi, petunjuk penggunaan yang tertera pada kemasan harus diikuti dengan benar.
- ❑ Cara penggunaan adalah cuci tangan, kepala ditengadahkan, dengan jari telunjuk kelopak mata bagian bawah ditarik ke bawah untuk membuka Kantung konjungtiva, obat diteteskan pada kantung konjungtiva dan mata ditutup selama 1-2 menit, jangan mengedip.
- ❑ Ujung mata dekat hidung ditekan selama 1-2 menit
- ❑ Cuci tangan dicuci untuk menghilangkan obat yang mungkin terpapar pada tangan



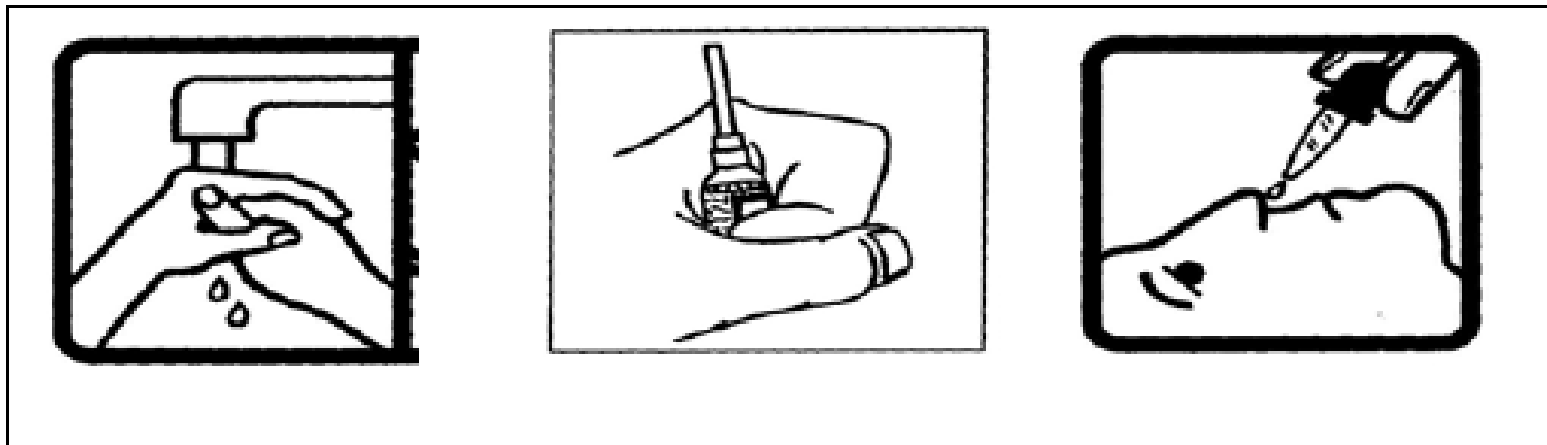
# Petunjuk Pemakaian Obat Salep Mata

- ❑ Ujung tube salep jangan tersentuh oleh benda apapun (termasuk mata).
- ❑ Cuci tangan, kepala ditengadahkan, dengan jari telunjuk kelopak mata bagian bawah ditarik ke bawah untuk membuka kantung konjungtiva, tube salep mata ditekan hingga salep masuk dalam kantung konjungtiva dan mata ditutup selama 1-2 menit. Mata digerakkan ke kiri-kanan, atas-bawah.
- ❑ Setelah digunakan, ujung kemasan salep diusap dengan tissue bersih (jangan dicuci dengan air hangat) dan wadah salep ditutup rapat.
- ❑ Cuci tangan untuk menghilangkan obat yang mungkin terpapar pada tangan.

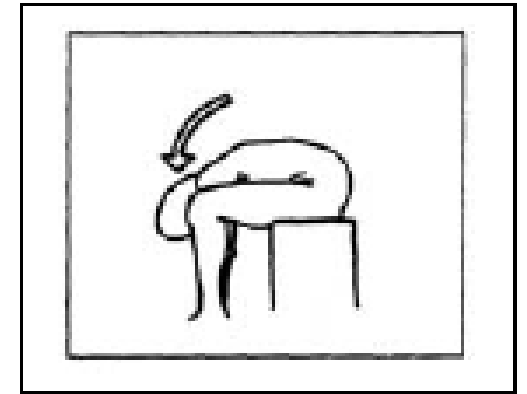


# Petunjuk Pemakaian Obat Tetes Hidung

- ❑ Hidung dibersihkan dan kepala ditengadahkan bila penggunaan obat dilakukan sambil berdiri dan duduk atau penderita cukup berbaring saja.
- ❑ Kemudian teteskan obat pada lubang hidung dan biarkan selama beberapa menit agar obat dapat tersebar di dalam hidung



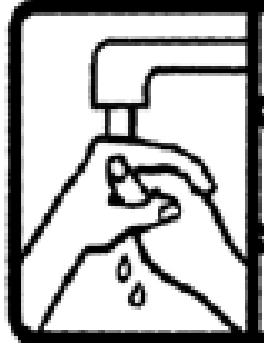
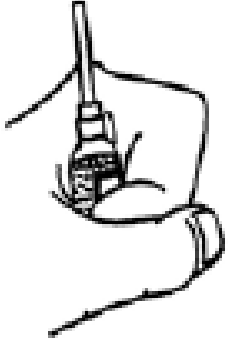
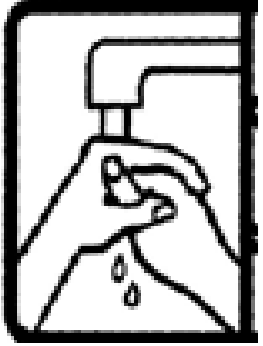
Untuk posisi duduk, kepala ditarik dan ditempatkan diantara dua paha



❑ Setelah digunakan, alat penetes dibersihkan dengan air panas dan keringkan dengan tissue bersih.

# Petunjuk Pemakaian Obat Tetes Telinga

- ❑ Ujung alat penetes jangan menyentuh benda apapun termasuk telinga
- ❑ Cuci tangan sebelum menggunakan obat tetes telinga
- ❑ Bersihkan bagian luar telinga dengan "cotton bud"
- ❑ Jika sediaan berupa suspensi, sediaan harus dikocok terlebih dahulu
- ❑ Cara penggunaan adalah penderita berbaring miring dengan telinga yang akan ditetesi obat menghadap ke atas. Untuk membuat lubang telinga lurus sehingga mudah ditetesi maka bagi penderita dewasa telinga ditarik ke atas dan ke belakang, sedangkan bagi anak-anak telinga ditarik ke bawah dan ke belakang. Kemudian obat diteteskan dan biarkan selama 5 menit
- ❑ Bersihkan ujung penetes dengan tissue bersih.



# Petunjuk Pemakaian Obat Supositoria

- ❑ Cuci tangan, suppositoria dikeluarkan dari kemasan, suppositoria dibasahi dengan air.
- ❑ Penderita berbaring dengan posisi miring dan suppositoria dimasukkan ke dalam rektum.
- ❑ Masukkan supositoria dengan cara bagian ujung supositoria didorong dengan ujung jari sampai melewati otot sfingter rektal; kira-kira  $\frac{1}{2}$  - 1 inchi pada bayi dan 1 inchi pada dewasa.
- ❑ Jika suppositoria terlalu lembek untuk dapat dimasukkan, maka sebelum digunakan sediaan ditempatkan dalam lemari pendingin selama 30 menit kemudian tempatkan pada air mengalir sebelum kemasan dibuka
- ❑ Setelah penggunaan suppositoria, tangan penderita dicuci bersih.

# Efek Samping

Efek samping obat adalah setiap respons obat yang merugikan dan tidak diharapkan yang terjadi karena penggunaan obat dengan dosis atau takaran normal pada manusia untuk tujuan profilaksis, diagnosis dan terapi.

Yang perlu diketahui tentang efek samping adalah :

- Baca dengan seksama kemasan atau brosur obat, efek samping yang mungkin timbul.

Untuk mendapatkan informasi tentang efek samping yang lebih lengkap dan apa yang harus dilakukan bila mengalaminya, tanyakan pada Apoteker.

- Efek samping yang mungkin timbul antara lain reaksi alergi gatal-gatal, ruam, mengantuk, mual dan lain-lain.
- Penggunaan obat pada kondisi tertentu seperti pada ibu hamil, menyusui, lanjut usia, gagal ginjal dan lain-lain dapat menimbulkan efek samping yang fatal, penggunaan obat harus di bawah pengawasan dokter-Apoteker.

# Cara Penyimpanan Obat

1. Simpan obat dalam kemasan asli dan dalam wadah tertutup rapat.
2. Simpan obat pada suhu kamar dan terhindar dari sinar matahari langsung  
atau seperti yang tertera pada kemasan.
3. Simpan obat ditempat yang tidak panas atau tidak lembab karena dapat menimbulkan kerusakan.
4. Jangan menyimpan obat bentuk cair dalam lemari pendingin agar tidak beku, kecuali jika tertulis pada etiket obat.
5. Jangan menyimpan obat yang telah kadaluarsa atau rusak.
6. Jauhkan dari jangkauan anak-anak.

# Tanggal Kadaluarsa

Tanggal kadaluarsa menunjukkan bahwa sampai dengan tanggal yang dimaksud, mutu dan kemurnian obat dijamin masih tetap memenuhi syarat.

Tanggal kadaluarsa biasanya dinyatakan dalam bulan dan tahun. Obat rusak

merupakan obat yang mengalami perubahan mutu, seperti :

## 1. Tablet

- Terjadinya perubahan warna, bau atau rasa
- Kerusakan berupa noda, berbintik-bintik, lubang, sumbing, pecah, retak dan atau terdapat benda asing, jadi bubuk dan lembab
- Kaleng atau botol rusak



## 2. Tablet salut

- Pecah-pecah, terjadi perubahan warna
- Basah dan lengket satu
- Kaleng atau botol rusak sehingga menimbulkan kelainan fisik

## 3. Kapsul

- Perubahan warna isi kapsul
- Kapsul terbuka, kosong, rusak atau melekat satu sama lain

## 4. Cairan

- Menjadi keruh atau timbul endapan
- Konsistensi berubah
- Warna atau rasa berubah
- Botol plastik rusak atau bocor

## 5. Salep

- Warna berubah
- Pot atau tube rusak atau bocor
- Bau berubah dengan lainnya

# Dosis

Dosis merupakan aturan pemakaian yang menunjukkan jumlah gram atau volume dan frekuensi pemberian obat untuk dicatat sesuai dengan umur dan berat badan pasien.

- Gunakan obat tepat waktu sesuai aturan pemakaian.

Contoh :

- Tiga kali sehari berarti obat diminum setiap 8 jam sekali
- Obat diminum sebelum atau sesudah makan
- Jika menggunakan obat-obat bebas, ikuti petunjuk pada kemasan atau brosur/leaflet

Bila terlupa minum obat :

- Minumlah dosis yang terlupa segera setelah ingat, tetapi jika hampir

mendekati dosis berikutnya, maka abaikan dosis yang terlupa dan

kembali ke jadwal selanjutnya sesuai aturan.

- Jangan menggunakan dua dosis sekaligus atau dalam waktu yang

berdekatan.

# Hal-hal yang harus Diperhatikan

## 1. Kemasan/wadah

Harus tersegel dengan baik, tidak rusak, tidak berlubang, tanggal kadaluarsa jelas terbaca.

## 2. Penandaan pada wadah

- Baca zat berkhasiat dan manfaatnya
- Baca aturan pakainya, misalnya sebelum atau sesudah makan
- Untuk pencegahan overdosis, jangan minum obat 2 kali dosis bila sebelumnya lupa minum obat
- Baca kontraindikasinya

Misalnya: - tidak boleh diminum oleh ibu hamil/menyusui

- tidak boleh diminum oleh penderita gagal ginjal
- Baca efek samping yang mungkin timbul
- Baca cara penyimpanannya

## 3. Bila ragu tanyakan pada Apoteker

## 4. Bila sakit berlanjut hubungi dokter